

Pengembangan media *flipbook* melalui model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar

Ai Sri Lestari¹, Agus Habi Noor², Faridillah Fahmi Nurfurqon³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ lai716389@gmail.com, ² agushasbinoor@gmail.com, ³ faridillah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Critical thinking skills among elementary school students remain relatively low because learning activities are still teacher-centered and lack the use of interactive media that actively engage students. This study aims to develop flipbook media through Problem Based Learning (PBL) as a learning innovation to improve elementary school students' critical thinking skills. The study employed a Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall model. Data were collected through expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and pretest-posttest instruments. The results showed that the developed flipbook media was highly feasible, with material expert validation reaching 93.27% and media expert validation reaching 98%. Student responses of 82.5% and teacher responses of 87.5% indicated that the media was categorized as very good. In addition, the PBL-based flipbook media proved effective in improving students' critical thinking skills, as shown by the increase in the average score from 59.85 in the pretest to 92.32 in the posttest, with an N-Gain score of 0.8036 categorized as high. Therefore, the PBL-based flipbook media is feasible and effective for improving elementary school students' critical thinking skills.

Keywords: Flipbook Media, Problem Based Learning, Critical Thinking Skills.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan belum memanfaatkan media interaktif yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan *metode Research and Development* (R&D) dengan model *Borg and Gall*. Data diperoleh melalui validasi ahli, angket respon guru dan siswa, serta tes *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipbook* yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi, dengan persentase validasi ahli materi sebesar 93,27% dan ahli media sebesar 98%. Respon siswa sebesar 82,5% dan respon guru sebesar 87,5% menunjukkan media berada pada kategori sangat baik. Selain itu, penggunaan media *flipbook* melalui PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 59,85 pada *pretest* menjadi 92,32 pada *posttest* serta nilai N-Gain sebesar 0,8036 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, media *flipbook* melalui PBL layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Media *Flipbook*, *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena membantu siswa menganalisis informasi dan mengambil keputusan, kemampuan berpikir kritis perlu dilatih sejak sekolah dasar karena menjadi dasar bagi siswa dalam mengolah informasi, memahami suatu persoalan, dan menentukan pilihan berdasarkan alasan yang logis (Yusnaldi dkk., 2023). Kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk memahami informasi, memberikan alasan terhadap suatu pendapat, serta mengambil keputusan secara tepat dalam proses pembelajaran (Dewi dkk., 2022).

Selain itu Sholikhah (2024) menjelaskan bahwa berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengkaji informasi, mempertimbangkan suatu pendapat, serta menarik kesimpulan melalui proses berpikir yang tepat. Kemampuan berpikir kritis penting dikembangkan di sekolah dasar karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada faktanya berfikir kritis di sekolah dasar masih rendah dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV A menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru menjadi pusat penyampaian materi sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Selama pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung diam dan menunggu arahan dari guru. Dalam konteks perilaku sehari-hari di kelas, siswa juga menunjukkan kecenderungan kurang terbiasa berdiskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu mengaitkan materi gotong royong dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Hal ini terlihat ketika siswa kesulitan memberikan contoh penerapan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dan belum mampu memberikan alasan logis terhadap jawaban yang mereka sampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang melatih kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh berbagai hasil penelitian. Mintarsih & Prasetyono (2025) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung belum mampu menganalisis informasi secara mandiri dan hanya menyalin informasi tanpa memahami maknanya. Mulyadi (2021) juga menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi dengan penyelesaian masalah, sedangkan Trirahayu dkk. (2024) menemukan bahwa siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan alasan terhadap pendapatnya. Selain itu, penelitian oleh Verinsyah & Fitria (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan media interaktif dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan yaitu penggunaan *flipbook* digital. Media ini memungkinkan penyajian materi dalam bentuk yang lebih menarik melalui perpaduan berbagai unsur visual dan interaktif (Yolanita dkk., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *flipbook* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran (Anjarsari dkk., 2022). Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, serta belum secara khusus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang aktif dan berbasis teknologi. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal (Khasanah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk berpikir aktif dan memecahkan masalah.

Model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi pilihan model pembelajaran karena menempatkan permasalahan sebagai bagian utama dalam proses belajar. Melalui PBL, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Faudziah & Budiman, 2023). Selain itu, penelitian oleh Lestari dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti efektivitas model PBL tanpa dipadukan dengan media pembelajaran digital interaktif.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan media *flipbook* dengan *model Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi gotong royong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada penggunaan media *flipbook* atau model PBL secara terpisah sehingga belum menunjukkan efektivitas integrasi keduanya dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) dan mengetahui efektivitasnya dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

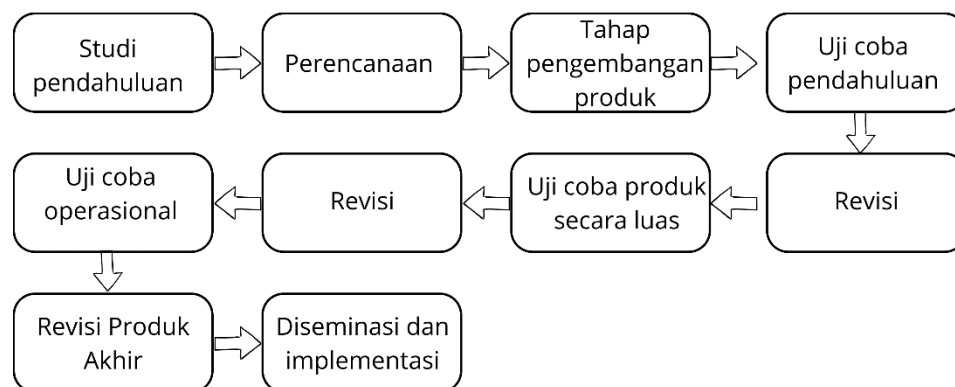
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan fokus menghasilkan media pembelajaran *flipbook* melalui PBL yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta mengetahui tingkat keefektifannya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Metode R&D digunakan karena penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menguji kelayakan dan efektivitas produk tersebut dalam pembelajaran. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan dilakukan melalui proses sistematis untuk menciptakan suatu produk dan mengetahui kelayakan penggunaannya.

Proses pengembangan media dalam penelitian ini menggunakan model Borgl and Galll yang terdiri dari 10 tahapan pengembangan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tahapan tersebut meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas, revisi lanjutan, uji coba luas, revisi akhir, serta diseminasi dan implementasi.

1. Studi pendahuluan (*research and information collection*)
Pada tahap awal, peneliti melakukan kajian pustaka dan pengamatan langsung di sekolah melalui kegiatan observasi serta wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi kebutuhan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan perlunya media inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dipilih pengembangan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL).
2. Perencanaan (*planning*)
Peneliti merancang tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta indikator kemampuan berpikir kritis, dan menyusun instrumen penelitian serta desain pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL).
3. Pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*)
Produk awal berupa *flipbook* dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva* yang memuat materi gotong royong, aktivitas melalui model *Problem Based Learning* (PBL), ilustrasi, dan panduan penggunaan.
4. Validasi ahli (*preliminary field testing*)
Produk divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan kebahasaan.
5. Revisi produk (*main product revision*)
Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan validator agar produk lebih layak dan efektif digunakan.

6. Uji coba terbatas (*main field testing*)
Uji coba terbatas dilakukan kepada 10 siswa untuk melihat kemudahan penggunaan serta tanggapan siswa terhadap media *flipbook* yang dikembangkan.
7. Revisi lanjutan (*operational product revision*)
Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba, termasuk penyempurnaan media *flipbook* melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan tampilan media.
8. Uji coba luas (*operational field testing*)
Produk media *flipbook* diterapkan pada 34 siswa kelas IV, melalui pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Pengukuran efektivitas dilakukan menggunakan desain *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan media *flipbook*.
9. Revisi akhir (*final product revision*)
Produk disempurnakan berdasarkan hasil uji coba luas agar lebih valid, praktis, dan efektif.
10. Diseminasi (*dissemination and implementation*)
Produk akhir disebarluaskan dan diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai media inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian dan Pengembangan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A di salah satu SD Negeri di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dengan jumlah 34 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, karena kelas tersebut memiliki permasalahan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital serta kesiapan sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan dengan menyusun instrumen penelitian, tujuan pembelajaran, serta indikator kemampuan berpikir kritis. Tahap pengembangan produk dilakukan dengan merancang media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* menggunakan aplikasi Canva yang memuat materi, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, produk memperoleh penilaian dari validator yang meliputi aspek materi, media, dan bahasa. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar penyempurnaan sebelum diterapkan pada tahap uji coba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran, aktivitas guru, keaktifan siswa, serta permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti metode yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, serta penggunaan media pembelajaran di kelas. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan kebutuhan

pengembangan media. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kebutuhan pembelajaran, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta kondisi kemampuan berpikir kritis siswa. Angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru, dan siswa untuk mengukur kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan serta mengetahui respons pengguna terhadap media tersebut. Tes diberikan kepada siswa kelas IV dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli, angket respons siswa, dan soal tes kemampuan berpikir kritis.

1. Non Tes

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, aktivitas siswa, metode mengajar guru, serta penggunaan media pembelajaran. Observasi juga dilakukan pada tahap uji coba untuk mengetahui keterlaksanaan dan kepraktisan media *flipbook* dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta tanggapan terhadap penggunaan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

c. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan media oleh ahli materi dan ahli media berdasarkan aspek materi, kebahasaan, tampilan, dan kemudahan penggunaan. Angket respon guru dan siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap media *flipbook* yang dikembangkan.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi klarifikasi dasar, inferensi, penjelasan lanjut, serta strategi dan taktik.

Data penelitian dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, serta masukan dan saran dari validator terhadap media yang dikembangkan. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan media *flipbook*.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media, respons siswa, serta efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Data hasil validasi ahli materi, ahli media, dan respons siswa dianalisis menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju. Data angket dihitung menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan,

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh,

$\sum x_i$ = jumlah skor maksimum.

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan, yaitu 81%–100% sangat layak, 61%–80% layak, 41%–60% cukup layak, 21%–40% kurang layak, dan 0%–20% tidak layak.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *flipbook*.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Pengembangan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gotong royong dilaksanakan melalui tahapan pengembangan Borg and Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, mulai dari pengumpulan informasi hingga tahap penyebarluasan produk. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Sebelum media *flipbook* diujicobakan kepada siswa, produk terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Kegiatan validasi bertujuan memperoleh penilaian terhadap kualitas produk, baik dari sisi materi maupun desain media sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Relevansi	30
2	Aspek Keakuratan	20
3	Aspek Komunikatif	14
4	Aspek Berorientasi	17
5	Aspek Kebahasaan	8
6	Aspek Keterbacaan	8
Jumlah		97
Skor Maksimal		104
persentase		93,27%
Kriteria		Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media *flipbook* memperoleh persentase sebesar 93,27% dengan kategori *sangat layak*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi dalam *flipbook* telah memenuhi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Tingginya skor pada aspek relevansi dan keakuratan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran serta mendukung pencapaian indikator berpikir kritis. Artinya, materi dalam *flipbook* tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dirancang untuk mendorong siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prasetyo dkk., 2025) yang menyatakan bahwa media *flipbook* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa karena materi disajikan secara visual dan interaktif.

Setelah media dinyatakan layak dari segi isi materi, tahap selanjutnya adalah validasi media untuk memastikan tampilan dalam media *flipbook*.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Ukuran dan Proporsi	24
2	Aspek Tata Letak (Layout)	20
3	Aspek Pewarnaan	24
4	Aspek Tipografi dan Keterbacaan	12
5	Aspek Ilustrasi dan Visual	18
Jumlah		98

No	Aspek Penilaian	Skor
	Skor Maksimal	100
	persentase	98%
	Kriteria	Sangat Layak

Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 98% dengan kategori *sangat layak*. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa unsur visual pada media telah dirancang dengan memperhatikan aspek keterbacaan, kemenarikan, dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Penilaian ahli media meliputi aspek ukuran dan proporsi, tata letak, pewarnaan, tipografi, serta ilustrasi visual. Hasil penilaian menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa sekolah dasar. Secara lebih mendalam, tampilan visual yang menarik berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Media yang dirancang secara visual interaktif cenderung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga mendukung proses berpikir kritis siswa.

Setelah media dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba terbatas pada 10 siswa untuk mengetahui respon awal siswa terhadap media yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

Subjek	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Siswa	660	800	82,5%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil angket respons siswa pada uji terbatas, media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* menunjukkan persentase sebesar 82,5% dengan kategori *sangat layak*. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mendapatkan respons positif dari siswa dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *flipbook* tidak hanya layak secara teori, tetapi juga praktis digunakan oleh siswa. Respon positif siswa terhadap kemenarikan dan kemudahan penggunaan media menunjukkan bahwa *flipbook* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa lebih aktif dalam memahami dan mengeksplorasi materi.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang menunjukkan respon sangat baik, media *flipbook* kemudian dilanjutkan pada tahap uji coba luas kepada 34 siswa untuk mengetahui efektivitas media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan media *flipbook* melalui model PBL.

Tabel 4. Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai pretest	34	42	71	59.85	6.832
nilai posttest	34	83	95	92.32	2.868
Valid N (listwise)	34				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 59,85 meningkat menjadi 92,32 pada *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa media *flipbook*

membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Pada indikator klarifikasi dasar (*basic clarification*), siswa lebih mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk gotong royong serta menjelaskan ciri-ciri dan perbedaannya dengan kegiatan individu. Pada indikator menilai sumber (*bases for a decision*), siswa lebih mampu menjelaskan makna dan manfaat gotong royong berdasarkan informasi yang diperoleh. Selanjutnya, pada indikator inferensi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menarik kesimpulan dan menjelaskan manfaat gotong royong secara logis. Selain itu, pada indikator penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), siswa mampu memberikan alasan yang lebih tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sikap gotong royong. Peningkatan pada setiap indikator tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 59,85 pada *pretest* menjadi 92,32 pada *posttest*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosyidah & Marzuki, 2025) yang menyatakan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk menganalisis masalah dan mencari solusi secara mandiri.

Untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Tabel 5. Uji Test Of Normality

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.110	34	.200*
nilai posttest	.236	34	<.001

Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pretest* memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* memiliki nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ sehingga tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	Posttest-Pretest
Z	-5.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bukan kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penggunaan media *flipbook* melalui model PBL. Model PBL yang terintegrasi dalam media mendorong siswa untuk berpikir secara aktif melalui proses identifikasi masalah, diskusi, dan pengambilan keputusan. Selain uji *Wilcoxon*, peningkatan efektivitas media juga diperkuat melalui perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Uji *N-Gain*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	34	.61	.89	.8036	.07975
NGain_Persen	34	61.29	89.13	80.3573	7.97495
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, diperoleh rata-rata sebesar 0,8036 atau 80,35%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Nilai *N-Gain* yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami materi, menganalisis informasi, serta memberikan alasan terhadap suatu permasalahan.

Secara lebih mendalam, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* melalui model PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain dari hasil tes siswa, efektivitas media juga didukung oleh hasil angket respon guru setelah penggunaan media pada tahap uji coba luas.

Tabel 8. Hasil Angket Respon Guru

Subjek	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Guru/Praktisi	70	80	87,5%	Sangat Setuju

Hasil angket respon guru menunjukkan persentase sebesar 87,5% dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa media *flipbook* dinilai efektif membantu guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah proses pembelajaran.

Tahap akhir dari pengembangan media adalah diseminasi untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap media yang telah dikembangkan.

Tabel 9. Hasil Diseminasi

Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
34,6	40	86,5 %	Sangat Layak

Pada tahap diseminasi, media memperoleh persentase sebesar 86,5% dengan kategori *sangat layak*. Hasil ini menunjukkan bahwa media *flipbook* tidak hanya efektif dalam skala penelitian, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli, uji coba terbatas, uji coba luas, dan diseminasi menunjukkan bahwa media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media. Tingginya tingkat kelayakan ini mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif, baik dari segi isi, bahasa, maupun tampilan visual. Kesesuaian media

dengan karakteristik siswa sekolah dasar mendukung proses siswa dalam memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih aktif.

Dari aspek materi, penyajian yang sistematis dan penggunaan bahasa yang sederhana menunjukkan bahwa media telah disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Temuan tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa pemahaman siswa berkembang ketika mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Sementara itu, dari aspek tampilan, penggunaan visual yang menarik dan interaktif mendukung teori multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep serta daya ingat siswa.

Respon positif siswa terhadap penggunaan media *flipbook* menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara analitis, keterlibatan ini menjadi indikator penting dalam proses belajar, karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis. Dengan kata lain, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong aktivitas kognitif siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa integrasi media *flipbook* dengan model PBL memberikan dampak yang nyata terhadap proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* berperan sebagai kerangka pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta mencari solusi secara mandiri. Proses ini sejalan dengan karakteristik berpikir kritis yang melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.

Secara lebih mendalam, efektivitas media dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh penggunaan *flipbook* sebagai media visual, tetapi juga karena adanya integrasi dengan model PBL. Tanpa adanya model pembelajaran yang tepat, media interaktif belum tentu mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2020) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, penelitian Ismayati & Purwati (2024) juga menunjukkan bahwa media *flipbook* mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung meneliti penggunaan media *flipbook* atau model PBL secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan media *flipbook* dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Integrasi tersebut memberikan dampak yang lebih optimal karena siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menarik secara visual, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan menganalisis masalah, berdiskusi, dan menemukan solusi. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih baik.

Penggunaan media *flipbook* melalui PBL juga memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan media digital dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif di sekolah dasar. Integrasi antara media *flipbook* dan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi ahli materi sebesar 93,27% dan validasi ahli media sebesar 98% yang berada pada kategori “sangat layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, tampilan, dan keterbacaan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- b. Media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dan guru. Hasil angket respon siswa memperoleh persentase sebesar 82,5% dan respon guru sebesar 87,5% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media *flipbook* dinilai menarik, mudah digunakan, serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.
- c. Media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 59,85 pada pretest menjadi 92,32 pada posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan setelah penggunaan media *flipbook*. Hasil uji N-Gain sebesar 0,8036 dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada tingkat efektivitas yang tinggi.
- d. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Integrasi media *flipbook* dengan model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.
- e. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif untuk mendukung pembelajaran abad ke-21. Penggunaan media digital interaktif yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu guru meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong.

5. Referensi

- Anjarsari, N., Kurniawati, R. P., & Pratiwi, C. P. (2022). *Pengaruh model PBL berbantuan flip book terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3,45–51.
- Ariani, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28165>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.

- Dewi, N., Aziz, M. A., & Indarini, E. (2022). Meta analisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 49–57. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5161>
- Faudziah, W. S., & Budiman, I. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 22-29.
- Ismayati, L., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan media *flipbook* berbasis *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 321–328. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4679>
- Khasanah, N. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 117-130.
- Lestari, H., Trimulyo, J., & Kristina, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI/SD. *SENRIABDI*, 813-824.
- Mintarsih, M., & Prasetyono, H. (2025). Analisis peran kecerdasan numerik dan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar di Kab. Karawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 305.
- Mulyadi, R. (2021). peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ips dengan pendekatan kontekstual siswa sekolah dasar (penelitian tindakan kelas pada materi keagamaan sosial, ekonomi dan budaya siswa kelas 4 sdn 019 muara uwai).
- Prasetyo, B. A., Trisiana, A., & Sarafuddin, S. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran flipbook digital dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Papahan, Tasikmadu tahun pelajaran 2023/2024. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(2), 575–580. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5485>
- Rosyidah, U., & Marzuki, I. (2025). Analisis penggunaan model *Problem Based Learning* dalam kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 759–766. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1566>
- Safitri, S. A., Orinella, A., Jannah, D. M., Rahayu, A. D., & Sasmito, L. F. (2025). Keberadaan pendidikan inklusi di SD Sayangan saat ini. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, 1(2).
- Sholikhah, P. (2024). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu (JIMI)*, 1(3), 67–71. <https://doi.org/10.69714/y403yx51>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trirahayu, S., Egatri, D., Pramudiyanti, P., & Dewi, P. S. (2024). Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) IPAS Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1307–1316. <https://doi.org/10.54082/jupin.503>
- Verinsyah, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 368–379.
- Yolanita, C., Sarimanah, E., & Yani, I. (2025). Flipbook media improves elementary students' reading literacy in fairy tales: Media flipbook meningkatkan literasi membaca dongeng siswa SD. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3).
- Yusnaldi, Y., Mardiah, A., Aulia, L., Saragih, S., Nurzal, S. A., & Pangaribuan, S. A. (2023). Analisis strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 6938–6947. <https://doi.org/10.31004/innovative>